

## **OPTIMALISASI KETERAMPILAN BERBICARA UNTUK MENINGKATKAN KEYAKINAN DIRI ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK-KANAK**

**Siti Nuraeni<sup>1</sup>, Ai Maesaroh<sup>2</sup>, Agus Sumitra<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi, Cimahi

<sup>2</sup> Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi, Cimahi

<sup>3</sup> Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi, Cimahi

<sup>1</sup>[khalifa.asyakhina@gmail.com](mailto:khalifa.asyakhina@gmail.com), <sup>2</sup>[maesarohay@gmail.com](mailto:maesarohay@gmail.com), <sup>3</sup>[delaguspiro@gmail.com](mailto:delaguspiro@gmail.com)

### **Abstract**

Speaking is one of the language skills in daily life. People often choose to speak to communicate, because communication is more effective if done by speaking because speaking plays an important role in daily life. speaking skills in general can be interpreted as conveying the intentions of ideas, ideas, thoughts or contents of one's heart to others by using spoken language so that it can be understood by others. faced with a feeling of insecurity about many things. Likewise speaking skills are very limited because of fear of being mistaken. This research was conducted by the method of classroom action research to determine children's speaking skills influence the self-confidence of a child. Based on these results the results that optimize children's speaking skills have their own challenges, especially with different characteristics of children. This article was written with the aim of studying the process of children's speaking skills to improve children's self-confidence.

Keywords: Speaking Skills, Self-Confidence

### **ABSTRAK**

Berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa dalam kehidupan sehari-hari seseorang lebih sering memilih berbicara untuk berkomunikasi, karena komunikasi lebih efektif jika dilakukan dengan berbicara karena berbicara memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. kemampuan berbicara secara umum dapat diartikan suatu penyampaian maksud ide, gagasan, pikiran, atau isi hati seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga dapat dipahami oleh orang lain kemampuan berbicara anak sangat berpengaruh terhadap keyakinan diri seorang anak, dalam kehidupan sehari-hari setiap manusia akan dihadapkan pada rasa tak percaya diri akan banyak hal. Demikian juga keterampilan berbicara yang sangat terbatas hal ini dikarenakan takut dianggap salah. Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian tindakan kelas untuk mengetahui keterampilan berbicara anak berpengaruh terhadap keyakinan diri seorang anak. Berdasarkan hasil tersebut diperoleh hasil bahwa mengoptimalkan keterampilan berbicara anak memiliki tantangan tersendiri, terlebih dengan karakteristik anak yang berbeda-beda. Artikel ini ditulis dengan tujuan untuk mengkaji proses keterampilan berbicara anak untuk meningkatkan keyakinan diri anak.

**Kata Kunci:** Keterampilan Berbicara, Kepercayaan Diri

## PENDAHULUAN

Usia dini siswa selalu menangkap berbagai informasi yang diterima selama bersosialisasi dengan lingkungan. Pengalaman yang didapat oleh siswa ternyata akan berpengaruh dan menentukan kemahiran murid dalam menghadapi tantangan kehidupan yang akan datang.

Berdasarkan penilikan yang dilakukan oleh penelaah di TK Baiturrahman Kelompok B1 Kabupaten Bandung Tahun Ajaran 2018/2019, penelaah menemukan banyak siswa yang menunjukkan rasa keyakinan diri belum berkembang dengan baik karena siswa-siswa masih dalam proses adaptasi di lingkungan sekolah baru. Hal tersebut terlihat saat siswa tidak mau maju saat disuruh pengajar untuk bernyanyi atau bercerita. Beberapa upaya telah dilakukan pengajar untuk menaikkan keyakinan diri pada siswa TK Baiturrahman kelompok B1 Kabupaten Bandung namun outputnya belum optimal karena hanya sedikit siswa yang ingin maju.

Terkait dengan kurangnya keyakinan diri siswa dalam kegiatan pembelajaran di Taman Kanak-kanak pada kelompok B1, maka penelaah berupaya untuk meningkatkan Kepercayaan diri siswa melalui optimalisasi keterampilan berbicara. Kajian ini bertujuan untuk menaikkan kepercayaan diri melalui optimalisasi keterampilan berbicara kelompok B1

Keterampilan adalah keahlian siswa dalam melakukan berbagai aktivitas seperti motorik, berbahasa, sosial-emosional, kognitif, dan afektif (nilai-nilai moral).

Aspek-aspek pertumbuhan tersebut meliputi, aspek pertumbuhan motorik, afektif, kognitif, sosial emosional, dan bahasa. Dapat disimpulkan bahwa keterampilan merupakan keahlian menyelesaikan tugas dengan cepat dan benar.

Mulyati (2009: 6.3) menyampaikan

beberapa pengertian pekataan menurut para ahli:

1. Pekataan merupakan ekspresi diri
2. Pekataan merupakan keahlian mental motorik
3. Pekataan terjadi dalam konteks ruang dan waktu
4. Pekataan mengantongi sifat produktif

Berdasarkan pengertian keterampilan dan pekataan diatas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan pekataan merupakan salah satu keterampilan dalam bahasa. Keterampilan pekataan berkaitan dengan keterampilan-keterampilan bahasa yang lain.

### a. Aspek Pertumbuhan Pekataan Siswa

Pekataan merupakan salah satu alat komunikasi yang paling efektif. Aspek-aspek yang berkaitan dengan pertumbuhan pekataan siswa adalah (Jamaris, 2003: 27):

- a. Kosa Kata
- b. Sintak (tata bahasa)
- c. Semantik
- d. Fonem (bunyi kata)

### b. Tabiatistik Pertumbuhan Pekataan Siswa

Pada usia 3-4 tahun, siswa akan nampak pekataan secara terus menerus. Semakin terampil siswa mengucapkan dan memahami kata-kata, maka semakin banyak alat baginya untuk berfikir, berkreasi, dan mengatakan kepada kita tentang sesuatu yang diketahui dan dipikirkannya.

Siswa usia 3-4 tahun mulai berpartisipasi dalam percakapan yang lebih panjang dan lebih fokus. Beberapa diantaranya menjadi "Pempekataan Besar". Kosa katanya meningkat sebagaimana ia belajar dan memahami lebih banyak kata-kata. Pada usia 3 tahun, siswa seharusnya memiliki kosa kata antusias sebanyak 300 kata atau lebih. Siswa dapat pekataan dalam kalimat yang berisi 5 atau 6 kata dan meniru suara percakapan sebagian besar orang dewasa.

Pempekataan mereka pada umumnya terfokus pada satu tema/topik,

dan beberapa diantaranya pekataan menyerupai paragraf dan bukan sekedar kalimat dan sebagian yang lain lebih senang mengamati kata-kata dari pada mengatakannya (Aisyah,dkk, 2008:6.7). Siswa usia Kelompok Bermain mulai mengucapkan apayang dilakukannya. Siswa belajar menjadi pengguna bahasa yang kreatif. Siswa dapat membuat atau menamakan sesuatu dengan bahasa sendiri, khususnya orang atau binatang kesayangan. Bahasa merupakan wujud atau pernyataan keberadaan manusia di bumi ini.Yusuf (dalam Astuti 2013: 71) mengatakan bahwa pertumbuhan bahasa dipengaruhi oleh lima faktor yaitu:

- a. Kognisi (proses memperoleh pengetahuan)
  - b. Jumlah siswa atau jumlah keluarga
  - c. Posisi urutan kelahiran
  - d. Kedwibahasaan (pemakaian dua bahasa)
- Pembelajaran untuk Menaikan Keterampilan Pekataan

Keahlian berbahasa siswa diperoleh secara alamiah untuk beradaptasi dengan lingkungannya. Siswa menirukan apa yang dia lihat, dia dengar dan dirasakan dari lingkungan disekitarnya.Pekataan merupakan bentuk dari bahasa yang disampaikan secara lisan untuk mejalin komunikasi dengan lingkungannya.

Suyanto (2005:172) dalam kegiatan pengenalan dan pembelajaran mengatakan untuk melatih siswa berkomunikasi secara lisan yaitu dengan melakukan kegiatan yang memungkinkan siswa berinteraksi dengan teman dan orang lain. Pengajar dapat mendesain berbagai kegiatan yang dapat memungkinkan siswa mengungkapkan ide, perasaan dan emosinya

#### Keyakinan Diri

Rasa keyakinan diri membantu kita untuk menghadapi situasi di dalam pergaulan dan untuk menangani berbagai tugas dengan lebih mudah.

#### 1. Unsur Keyakinan Diri Pada Siswa

Dalam pengembangan keyakinan diri pada siswa, orang tua ataupun pendidik harus memperhatikan beberapa hal yang harus dilakukan untuk menumbuhkan rasa keyakinan diri pada siswa. Dalam Irawati (

2006) dijelaskan bahwa ada dua hal yang utama yang bisa diupayakan untuk menumbuhkan keyakinan diri pada siswa, yakni:

#### a. *Output Karya*

Siswa pasti akan mengantongi kelebihan yang mana kelebihan setiap siswa tersebut berbeda-beda. Sebagai orang tua dan pendidik carilah dalam bidang apa siswa memiliki kelebihan, kompetensi dan kembangkanlah, dari situlah keyakinan diri pada siswa akan tumbuh.

#### b. Pengakuan dari Lingkungan

Setiap siswa pastilah mengantongi kelebihan, baik yang berupa akademik ataupun non akademik. Ketika siswa sudah terlihat ada kelebihan dalam diriya, berilah penghargaan, pujian dan terus beri motivasi kepada siswa, agar mereka merasa bahwa mereka mengantongi suatu keterampilan, kelebihan yang bisa dibanggakan pada diri mereka.

Tumbuhnya keyakinan diri, dimulai adanya sebuah fase pertumbuhan pada siswa. Misalkan kompetensi sebagai siswa yang pintar bermain bola, karena siswa memiliki kompetensi ini, siswa akan memperoleh pengakuan dari lingkungan. Disinilah proses aktualisasi dirinya tersalurkan. Pengakuan itu juga bisa jadi berupa nilai-nilai bagus untuk pelajaran olahraga. Bisa juga dalam bentuk memperoleh pujian dari pengajar dan menjadi tempat bertanya bagi teman-teman yang masih kurang keahliannya dalam hal tersebut. Setelah memperoleh pengakuan inilah, rasa keyakinan diri siswa pun akan tumbuh.Semakin tinggi rasa keyakinan diri, akan merangsang siswa untuk mempertinggi kualitas kompetensinya juga. Jadi sebaiknya setiap siswa *mengoutputkan* sesuatu ataupun mengantongi talenta, beri dia pengakuan, pujian serta beri dia kesempatan untuk mengembangkan talenta yang sudah siswa miliki, sehingga siswa merasa keyakinan diri dengan apa yangmereka lakukan.

## Rasa Keyakinan Diri Pada Siswa Usia 5-6 Tahun

Menurut Gael Lindenfield (1997:9), tahapan keyakinan diri siswa usia 5-6 tahun yakni mencoba menguasai lingkungan dan mempertahankan diri menguji ingatan baru dan keterampilan pemahaman, bereksperimen dengan peran gender, bereksperimen, berlaku antusias dan mulai mencari teman. Tabiatistik Siswa Usia Dini Umur 5-6 Tahun (dalam Nurani, 2011) dijelaskan secara lebih rinci dan akan diuraikan tabiatistik siswa usia dini sebagai berikut :

- Berkaitan dengan pertumbuhan fisik, siswa sangat antusias melakukan berbagai kegiatan.
- Pertumbuhan bahasa juga semakin baik.
- Pertumbuhan kognitif (daya pikir) sangat pesat,
- Bentuk pertunjukan siswa masih bersifat individu, bukan pertunjukan sosial. Walaupun aktivitas bermain dilakukan siswa secara bersama.

## METODE PENELITIAN

Kajian ini memakai jenis kajian tindakan kelas (PTK) secara kolaborasi. Menurut Arikunto, Suhardjono, dan Supardi (2007:3) mengemukakan bahwa kajian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Kajian ini dilakukan dengan langkah-langkah pada kajian tindakan kelas yang meliputi penyusunan rencana, melaksanakan tindakan, dan peninjauan melakukan analisis dan refleksi terhadap *output* peninjauan. Berdasarkan *output* analisis dan refleksi yang telah dibuat sebelumnya maka pada setiap akhir kegiatan akan dilakukan tindakan perbaikan pada daur yang berikutnya. Model pembelajaran yang digunakan dalam kajian ini yaitu pembelajaran untuk meningkatkan rasa keyakinan diri melalui

optimalisasi keterampilan berbicara. Dengan kegiatan optimalisasi keterampilan berbicara, diharapkan akan menaikkan rasa keyakinan diri pada siswa usia 5-6 tahun kelompok B1 di TK Baiturrahman Kabupaten Bandung.

Subjek pada kajian ini adalah siswa kelompok B1 di TK Baiturrahman Kabupaten Bandung yang berjumlah 22 siswa, yaitu 14 siswa perempuan, 8 siswa laki-laki, dengan rentang usia 5-6 tahun. Di kelas B1 ini diampu oleh 2 pengajar.

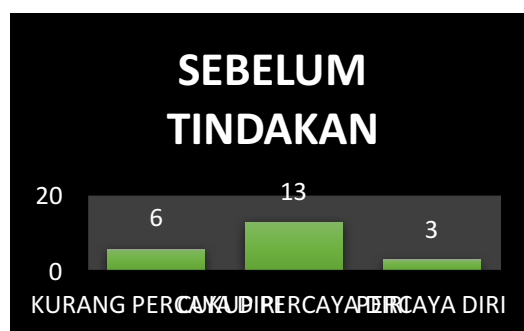
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

#### 1. Pelaksanaan Sebelum Tindakan

Dalam kajian ini, sebelum tindakan mengetahui rasa keyakinan diri siswa dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu lembar peninjauan atau *check list*. Lembar *check list* digunakan untuk mengetahui berapa aspek yang muncul ketika siswa melakukan kegiatan. Dalam pra kajian *output* yang di dapat dilihat melalui grafik di bawah ini:

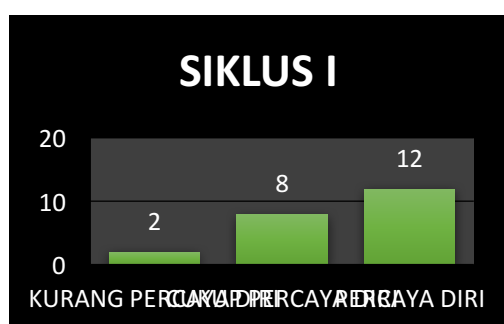
Tabel 1.1 Sebelum Tindakan



Dari grafik dapat dijelaskan bahwa rasa keyakinan diri siswa dikategorikan pada kriteria mulai kurang keyakinan diri sebanyak 6 orang siswa (27,27%), cukup keyakinan diri sebanyak 13 siswa (59,09%), keyakinan diri sebanyak 3 siswa (13,64%), sehingga keadaan seperti ini yang menjadi suatu landasan bagi penelaah untuk melakukan sebuah tindakan dalam rangka peningkatan rasa keyakinan diri pada siswa melalui optimalisasi keterampilan berbicara.

**2. DAUR I**

Peninjauan, kegiatan yang diamati yakni kegiatan optimalisasi keterampilan berbicara yang bertujuan untuk menaikkan keyakinan diri siswa. Dari data lembar penilaian kegiatan siswa, diperoleh data bahwa ketercapaian pada akhir daur I menunjukkan kurang keyakinan diri 2 siswa (9,09%), cukup keyakinan diri 8 siswa (36,36%), dan keyakinan diri 12 siswa (54,55%). Adapun *output* data peninjauan tersebut dapat ditunjukkan pada diagram berikut:

**Tabel 1.2 Siklus I**

Dengan melihat *output* yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan pada Siklus I terlihat terjadi peningkatan pada setiap kegiatan. Namun, *output* yang diperoleh pada Daur I belum menggapai pada indikator keberhasilan yang diinginkan sehingga memerlukan Daur II.

**3. DAUR II**

Peninjauan dilakukan dengan berlangsungnya tindakan oleh penelaah. Peninjauan dilakukan terhadap siswa didik, baik sebelum, saat, dan setelah tindakan dalam proses pembelajaran di kelas. *Output* peninjauan Daur II berupa aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung serta *output* belajar siswa, yaitu penelaah melakukan penilaian terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dari kegiatan semula sampai kegiatan akhir. *Output* peninjauan menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam melakukan kegiatan optimalisasi keterampilan berbicara pada Daur II telah mengalami peningkatan yang baik. Hal ini terlihat dari tingkat

keantusiasan dan keberanian siswa-siswa. Siswa-siswa terlihat lebih semangat, antusias dan berani saat mereka melakukan kegiatan berbicara. Semua siswa bersemangat dan mau mengikuti dan melakukan kegiatan berbicara dengan senang dan antusias. Pemberian pujian, motivasi dan penguatan ketika ada siswa yang tidak berani atau menangis ketika dia kalah dan berebut mainan dengan teman. Siswa-siswa sudah berani dan antusias dalam melakukan kegiatan berbicara, mereka berani mengungkapkan pendapat mereka. Berdasarkan *output check list* dari pelaksanaan Daur II apabila dibandingkan dengan Daur I telah mengalami peningkatan yang cukup signifikan dan telah menggapai indikator *output* yaitu 75% dari keseluruhan jumlah siswa. Dari data lembar penilaian kegiatan siswa, dapat dilihat melalui grafik berikut:

**Tabel 1.3 Siklus II**

Dari grafik diatas sudah terlihat adanya peningkatan, 0 siswa (0%) masuk pada kriteria siswa kurang keyakinan diri, 2 siswa (9,09%) untuk kriteria cukup keyakinan diri, 20 siswa (90,94%) untuk kriteria siswa keyakinan diri, dari grafik diatas didapat informasi bahwa kepercayaan diri siswa sudah baik dan tuntas, sehingga dijadikan alasan untuk menghentikan kajian ini

**PEMBAHASAN**

Rasa keyakinan diri kelompok B1 TK Baiturrahman di Kabupaten Bandung sebelum dilakukan tindakan belum berkembang maksimal. Pada pembelajaran

yang bersifat individu ataupun kelompok siswa belum berani berinteraksi, mengungkapkan pendapat dengan teman ataupun pengajar. *Output* ini terbukti dari *output* peninjauan semula yang dilakukan oleh penelaah. Namun setelah diterapkannya optimalisasi keterampilan berbicara, rasa keyakinan diri siswa mengalami peningkatan. Peningkatan ini bisa dilihat, dan dibandingkan *output* penilikan dari sebelum tindakan, daur I dan daur II. Pada sebelum tindakan masih banyak siswa yang masuk dalam kriteria kurang keyakinan diri, kemudian diberikan tindakan pada daur I, mengalami peningkatan, banyak siswa yang masuk ke dalam kriteria cukup keyakinan diri, dan dilanjutkan pada daur II, sudah tidak ada siswa yang masuk ke dalam kriteria kurang keyakinan diri, semua masuk ke dalam kriteria cukup keyakinan diri dan kriteria keyakinan diri. Adapun peningkatan rasa keyakinan diri siswa berdasarkan *output* peninjauan semula, daur I dan daur II dapat dilihat pada grafik. Dari grafik, maka dapat dilihat peningkatan rasa keyakinan diri siswa dari pra tindakan, daur I, hingga daur II. *Output* peninjauan pra tindakan untuk kriteria Keyakinan diri sebanyak 3 siswa (13,64%) , pada daur I untuk kriteria keyakinan diri mengalami peningkatan sebanyak 12 siswa (54,55%), dan untuk Daur II kriteria siswa dengan keyakinan tinggi sebanyak 20 siswa (90,91%).

**Tabel 1.4 Sesudah Dilakukan Tindakan**



Dari grafik di atas maka menunjukkan adanya peningkatan Kekeyakinan diri siswa dari pra tindakan sampai daur II. Setelah melihat *output* data Kekeyakinan Diri dapat diketahui bahwa Optimalisasi

Keterampilan Berbicara dapat menaikkan rasa keyakinan diri siswa.

## KESIMPULAN

Dalam kajian menaikkan keyakinan diri ini, penelaah menggunakan metode optimalisasi keterampilan berbicara. Siswa-siswa usia 5-6 tahun kelompok B1 mau melakukan keterampilan berbicara, mereka melakukan kegiatan dengan senang hati. Siswa sudah merasa keyakinan pada keahlian sendiri melakukan kegiatan tersebut. Mereka sudah mampu bergaul dengan teman lain, mencoba untuk menghadapi masalah dan siswa-siswa merasa sudah dapat diterima oleh kelompoknya.

Berdasarkan *output* kajian dan pembahasan yang dikemukakan, maka diperoleh kesimpulan bahwa penerapan optimalisasi keterampilan berbicara dapat menaikkan kekeyakinan Diri siswa pada kelompok B1 di TK Baiturrahman Kabupaten Bandung. Peningkatan keterampilan keyakinan diri tersebut dapat dilihat dari *output* data peninjauan yang diperoleh setiap daur mengalami peningkatan. Sebelum tindakan ketuntasan rasa keyakinan diri siswa pada kriteria untuk kriteria Keyakinan diri sebanyak 3 siswa (13,64%) , pada daur I untuk kriteria keyakinan diri mengalami peningkatan sebanyak 12 siswa (54,55%), dan untuk Daur II kriteria siswa dengan keyakinan tinggi sebanyak 20 siswa (90,91%).

Total siswa yang menggapai ketuntasan ada 90,91%, sehingga pembelajaran dapat dikatakan beroutput karena 90,91% dari 22 jumlah siswa kelompok B1 di TK Baiturrahman Kabupaten Bandung telah menggapai indikator. Optimalisasi Keterampilan Berbicara dapat menaikkan rasa keyakinan diri siswa, Dari kegiatan semula sampai akhir dibiasakan siswa untuk antusias, dan berani melakukan kegiatan yang ada dalam pembelajaran.

Dengan demikian semua siswa mengantongi kesempatan yang sama untuk

mengembangkan rasa keyakinan diri mereka, sehingga rasa keyakinan diri pada masing-masing siswa dapat meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, S. (2008). *Pertumbuhan dan Konsep Dasar Pengembangan Siswa Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.  
Astuti, H. P. (2013). *Pertumbuhan Siswa Usia Dini 1*. Yogyakarta: Deepublish  
Jamaris, M. (2003). *Pertumbuhan dan Pengembangan Siswa Usia Taman Kiswa-ksiswa*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.  
Lindnfield. G. (1997). *Mendidik Siswa Agar Keyakinan Diri*. Jakarta: Arcan.

Mulyati, Y. (2009)F. *Materi Pokok Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka  
Suyanto, S. 2005. *Dasar-dasar Pendidikan Siswa Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat  
Suharsimi, A. (2005). *Prosedur Kajian Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.  
Suharsimi A. (2006). *Prosedur Kajian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.  
Sumitra, A. (2014). *Proses Pembelajaran Berbasis Metode Montessori Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini* (Penelitian Deskriptif Di PAUD Assya'idiyah Kab. Bandung Barat). *Empowerment*, 3(1), 60-70.